

PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md)



Oleh

JAUHAR MAQNUN ASY'ARI

NIM : 15530026

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA (D-III) PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGEHRI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI

TUGAS AKHIR

Oleh:

JAUHAR MAQNUN ASY'ARI

NIM: 15530026

Telah Disetujui,

Dosen pembimbing



Syahirul Alim, SE., MM

NIP. 197712252009121002

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah



Irmayanti Hasan, ST., MM.

NIP. 197705062003122001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI

TUGAS AKHIR

Oleh
 Jauhar Maqnun Asyari
 NIM: 15530026

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya (A. Md) Pada 29 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Penguji I
Irmayanti Hasan, ST., MM
 NIP 19770506 200312 2 001

:()

2. Penguji II
Fani Firmansyah, SE., MM
 NIP 19770123 200912 1 001

:()

3. Penguji III
Syahirul Alim, SE., MM
 NIP 19771223 200912 1 002

:()

Mengetahui :

Ketua Program Studi Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah



Irmayanti Hasan, ST., MM
 NIP 19770506 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jauhar Maqnun Asy'ari

NIM : 15530026

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / D-III Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Tugas Akhir” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Diploma Tiga (D-III) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 05 Juli 2018

Hormat Saya

Jauhar Maqnun Asy'ari

NIM : 15530026

PERSEMBAHAN

Teruntuk untuk kedua orang tuaku Ayah dan Ibu Tercinta yang telah memberikan segenap cinta dan pengorbanannya

Teruntuk para sahabat dan teman-teman yang telah memberikan warna dan cerita dalam masa belajar ini.



MOTTO

“DAFODII”

Awal Yang Baru

“Kita punya jalan cerita sendiri, kita punya tujuan sendiri, akankah kamu menggunakan cara orang lain, apakah cerita dan tujuannya sama dengan kamu, jangan termakan omongan orang, Be Your Self”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya kepada kita semua. Pemberi karunia yang tiada tara kepada setiap makhluknya. Serta memberikan petunjuk dan kelancaran dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada insan termulia, terkasih, Nabi junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, pembawa cahaya ditengah kegelapan dunia ini. Alhamdulillah atas rahmat dan berkah Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul “*PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI*”

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar A.Md pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses pembuatannya, penulis mengucapkan terimakasih, utamanya kepada:

1. Prof. Abdul Haris, M., Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Irmayanti Hasan, ST.,MM selaku Kepala Jurusan D-III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Syahirul Alim, SE.,MM yang telah membimbing dan meluangkan waktu dalam proses penyusunan Tugas Akhir.
5. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan keluarga besar D-III Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Seluruh dosen yang telah memberi ilmu dan membimbing hingga terciptanya karya ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan tak henti-hentinya memanjatkan doa serta memberikan kasih sayang yang tulus kepada penulis.
7. Teman-teman D3 Perbankan Syariah Angkatan 2015 yang telah memberikan masukan, kritik saran dan tak lupa memberikan semangat terimakasih untuk semuanya serta pihak-pihak yang membantu dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.

Semoga segala kebaikan dan dukungan kepada penulis, menjadi amal jariyah dan ridho Allah SWT bagi semuanya. Penulis menyadari dalam

penulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik guna lebih membangun untuk kedepannya.
Wassalamualikum wr.wb

Malang, 05 Juli 2018

Jauhar Maqnun Asyari
NIM : 15530026



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
SISTEMATIKA PENULISAN TUGAS AKHIR	
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1.6 2.1 Penelitian Terdahulu	10
1.7 2.2 Landasan Teori	13
1.8 2.3 Kerangka Berfikir	19
1.9 2.4 Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

3.1. Lokasi Penelitian	21
3.2 Jenis Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sempel	22
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.5 Metode Pengumpulan Data	24
3.6 Instrumen Penelitian	24
3.7 Definisi Operasional Variabel	24
3.8 Model Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.1.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri	32
4.1.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	34
4.1.1.3 Budaya Perusahaan Bank Syariah Mandiri	35
4.1.1.4 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri	36
4.1.1.5 Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri	36
4.1.2 Diskriptif Data	41
4.1.2.1 Analisa <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	41
4.1.2.2 Analisa Non Performing Financing (NPF)	43
4.1.3 Metode Analisis Data.....	50
4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik	50
4.1.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	56
4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	58
4.1.3.4 Pengujian Hipotesis	58
4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	61

4.2.1 Pengaruh secara Parsial Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)	61
4.2.1.1 Pengaruh Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)	61
4.2.1.2 Pengaruh Variabel Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)	62
4.2.2 Pengaruh Secara Simultan Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)	62
4.2.3 Bagaimana Pengaruh Variabel Financing To deposit Ratio dan Non performing financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)	63
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	64
5.1 Saran.....	65
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 FDR perbankan syariah di Indonesia	2
Tabel 1.2 Perkembangan Return On Asset (ROA) perbankan syariah di Indonesia.....	4
Tabel 1.3 Standar Return On Asset (ROA) perbankan di Indonesia	4
Tabel 1.4 Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri	5
Tabel 1.5 Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri 2017	5
Tabel 1.6 Data FDR Bank Syariah Mandiri	6
Tabel 1.7 Data NPF Bank Syariah Mandiri	6
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	10
Tabel 4.1 Data Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017	41
Tabel 4.2 Data Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017	44
Tabel 4.3 Tabel data perkembangan ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017	47
Tabel 4.4 hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi	57
Tabel 4.9 Hasil Uji R2	58
Tabel 4.10 Hasil Uji T	59
Tabel 4.11 Uji pengaruh variabel FDR dan NPF terhadap ROA	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan rasio FDR, NPF dan ROA pada Bank Syariah Mandiri	6
Gambar 4.1 Struktur organisasi bank syariah mandiri	36
Gambar 4.2 Grafik perkembangan FDR Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017.....	42
Gambar 4.3 Grafik perkembangan NPF pada Bank Syariah Mandiri	45
Gambar 4.4 Grafik perkembangan ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data FDR, NPF dan ROA Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017

Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 3 Uji Hetereskedesitas

Lampiran 4 Uji Autokorelasi

Lampiran 5 Uji Regresi Linier Berganda



SISTEMATIKA PENULISAN TUGAS AKHIR

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1.Latar Belakang
- 1.2.Rumusan Masalah
- 1.3.Tujuan Penelitian
- 1.4.Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 2.1 Penelitian Terdahulu
- 2.2. Kajian Teoritis
- 2.3 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3. Subyek Penelitian
- 3.4. Data dan Jenis Data
- 3.5. Teknik Pengumpulan Data
- 3.6. Analsis Data

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

- 5.1. kesimpulan
- 5.2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Asy'ari, Jauhar Maqnun. 2018. Tugas Akhir. Judul: “**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Mandiri.**”

Pembimbing : Syahirul Alim, SE., MM

Kata Kunci : FDR, NPF dan ROA

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar tingkat *Return on Asset (ROA)* suatu bank, maka semakin baik bank tersebut dari segi penggunaan asset. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bank Syariah Mandiri. Pengambilan data dilakukan pada Bank Syariah Mandiri meliputi laporan keuangan triwulan pada tahun 2010 sampai 2017, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan dalam bentuk rasio. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis adalah regresi linier berganda dengan menggunakan software statistik SPSS 23.

Berdasarkan hasil penelitain disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset (ROA)*, Pengaruh positif dalam artian apabila variabel FDR mengalami kenaikan, begitupula dengan variabel ROA. Disisi lain variabel *Non Performing Financing* berpengaruh secara negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*, . Berpengaruh negatif apabila NPF mengalami kenaikan, hal ini akan memberikan perunan pada nilai *return on asset (ROA)*. Secara simultan, kedua variabel yang meliputi *Financing to Deposit (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh secara signifikan yaitu sebesar 89,10%.

ABSTRAK

Asy'ari, Jauhar Maqnun. 2018. Final Project. Title: "*The Influence of Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing (NPF) to the Return On Asset (ROA) at the Bank Syariah Mandiri*"

Supervisor : Syahirul Alim, SE., MM

Keywords : FDR, NPF and ROA

Return On Assets (ROA) is the company's ability to gain overall profits. The greater the level of Return on Assets (ROA) of a bank, the better the bank in terms of asset use. the purpose of this study is to determine whether the variable Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) partially and simultaneously affect the Return On Assets (ROA) at PT. Bank Syariah Mandiri.

This research is included in quantitative research. The type of data used is secondary data obtained from the official website of Bank Syariah Mandiri. Data collection conducted at Bank Syaraih Mandiri includes quarterly financial report in 2010 until 2017, consisting of balance sheet, income statement and report in the form of ratio. In this study the method used in analyzing is multiple linear regression using SPSS 23 statistical software.

Based on the result of the research, it can be concluded that partially variable Financing To Deposit Ratio (FDR) positively influence to Return On Asset (ROA), positive influence in the sense if FDR variable increase, similar with ROA variable. On the other hand Non Performing Financing variable negatively affect Return On Assets (ROA),. Negatively, if the NPF increases, it will create a play on return on asset (ROA). Simultaneously, the two variables which include Financing to Deposit (FDR) and Non Performing Financing (NPF) give significant influence to Return On Assets (ROA), both variables give significant effect that is equal to 89,10%.

المستخلص

أشعري، جوهر مكنون. ٢٠١٨. الوظيفة النهائية. العنوان: "أثر نسبة تكلفة الودائع والتكليف غير منتج إلى إعادة الأصول في شركة بنك شريعة منديري".

المشرف: شهير العليم، الماجستير

الكلمات الرئيسية: نسبة تكلفة الودائع، والتكليف غير منتج، إعادة الأصول

إعادة الأصول هي كفاءة الشركات في تحصيل الأرباح كافة. إذا ارتفعت درجة إعادة الأصول من البنك، فيجود ذلك البنك من ناحية استخدام الأصول. يهدف هذا البحث لمعرفة آثار متغير نسبة تكلفة الودائع والتكليف غير منتج إلى إعادة الأصول في شركة بنك شريعة منديري جزئياً ومتزامناً.

نوع هذا البحث هو البحث الكمي. نوع البيانات المستخدمة هي البيانات الإضافية من الموقع الرسمي لبنك شريعة منديري. وأخذ البيانات أقيم في بنك شريعة منديري الشامل على التقرير ثلاثي الأشهر سنة ٢٠١٠-٢٠١٧، المكونة من القسطاس، تقرير الربح والفضل بشكل النسبة. والمنهج في هذا البحث هو الخدار المستقيم المتعدد بالحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية ٣٣.

ونائج البحث هي أن متغير نسبة تكلفة الودائع تؤثر إيجابياً إلى التكليف غير منتج، بمعنى إذا ارتفعت درجة نسبة تكلفة الودائع فترتفع متغير إعادة الأصول. ومن ناحية أخرى، يتأثر التكليف غير منتج سلباً إلى إعادة الأصول، بمعنى إذا ارتفع ذلك التكليف فتدهورت إعادة الأصول. وكلا المتغيرين وهما نسبة تكلفة الودائع والتكليف غير منتج تؤثران إلى إعادة الأصول أثراً بليغاً قدر ٧٩ في المائة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan di Indonesia dikenal dengan adanya dual banking sistem yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah (UU Nomer 10 tahun 1998 tentang perbankan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya perbankan konvensional menerapkan sistem bunga dalam mencari keuntungan, sedangkan perbankan syariah menerapkan bagi hasil.

Perbankan sendiri merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kuncoro, 2002: 68).

Dalam usahanya bank menyalurkan dana simpanan dari masyarakat, salah satu bentuk penyaluran dana adalah melalui pemberian kredit atau pembiayaan. Istilah kredit merupakan istilah yang dipakai dalam perbankan konvensional dengan penerapan bunga pada saat pengembalian. Sementara pada perbankan syariah istilah yang dipakai adalah pembiayaan. Kuncoro (2002) mengemukakan bahwa perbandingan jumlah pembiayaan kredit dengan simpanan masyarakat dikenal dengan istilah *loan to deposit ratio* (LDR). Dalam perbankan syariah, *loan to deposit ratio* (LDR) dikenal dengan istilah *financing to deposit ratio* (FDR).

Tabel 1.1

Financing to deposit ratio (FDR) perbankan syariah di Indonesia

Ket	2012	2013	2014	2015	2016
FDR	100,00%	100,32%	91,50%	92,14%	88,87%

Sumber : *Otoritas jasa keuangan (OJK)*

Nilai *financing to deposit ratio (FDR)* dilihat dari tabel, dari tahun ke tahun terjaga pada nilai sehat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hingga pada tahun 2016 yang terjaga pada level 88,87%. Nilai tersebut mengindikasikan bank syariah mempunyai likuiditas yang baik untuk melakukan ekspansi pembiayaan karena didukung oleh sumberdaya (*funding*) yang cukup (LKPS 2016).

Berdasarkan ketentuan bank indonesia, bank yang dianggap sehat apabila FDR-nya antara 85%-110%. Pada gilirannya bahwa semakin besar dana yang disalurkan pada masyarakat maka akan memberikan kesempatan yang besar kepada bank untuk menuai keuntungan yang besar, walaupun langkah tersebut mengandung risiko yang besar yaitu berupa risiko kredit macet atau *non performing loan (NPL)*.

Kredit macet dikatakan bermasalah karena debitur wanprestasi atau ingkar janji atau tidak menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan perjanjian bank jumlah maupun waktu, misalnya pembayaran atas perhitungan bunga maupun hutang pokok (Mantarborbir, 2002: 23)

Menurut kamus besar Bank Indonesia, *non performing loan (NPL)* atau *non performing financing (NPF)* adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukan bagi bank umum.

Dalam menentukan bagaimana tingkat keberhasilan kinerja, banyak perbankan menerapkannya dengan menggunakan rasio pengukuran. Salah satu rasio pengukuran kinerja adalah menggunakan rasio probabilitas.

Dalam rasio probabilitas terdapat beberapa rasio :

1. *Return on asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118)

2. *Return on equity* (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut go public) (Dendawijaya, 2005:119)

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on asset* (ROA) dan tidak memasukan unsur *return on Equity* (ROE) dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Hal ini dikarenakan bank indonesia yang berkedudukan sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat. Menurut Sawir (2005:18), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin

besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Oleh karena itu ROA dipilih sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membuat *return on asset* (ROA) sebagai poin ukuran kinerja.

Indikator *return on asset* (ROA) perbankan syariah sendiri dari tahun ke tahun selalu menunjukkan presentase yang positif, dan selalu diatas standar aman yang ditetapkan oleh bank indonesia.

Tabel 1.2

Perkembangan *return on asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	3,11%	3,08%	2,85%	2,32%	2,23%

Sumber : Otoritas jasa keuangan (OJK)

Melihat data dari tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa nilai *return on asset* (ROA) perbankan syariah diindonesia selalu menunjukan angka diatas standar aman yang diterapkan oleh bank indonesia, hal ini membuktikan bahwa perbankan syariah merupakan bank dengan kondisi stabil. Dalam perbankan, bank Indonesia telah menetapkan standar untuk *return on asset* (ROA) suatu bank :

Tabel 1.3

Standar *return on asset* (ROA) perbankan di Indonesia

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sahat	$1.25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Bank Indonesia menetapkan standar aman untuk ROA di atas 1,5%, jika dilihat dari statistik perbankan syariah di Indonesia masih dalam kategori aman, Namun hal ini berbeda dengan apa yang terjadi dengan yang dialami salah satu perbankan syariah yaitu PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.

Tabel 1.4
Return on asset (ROA) Bank Syariah Mandiri

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	2,25%	1,53%	-0,04%	0,56%	0,59%

sumber : laporan keuangan bank syariah mandiri

Dilihat dari tabel kinerja ROA pada bank mandiri syariah dari tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan bahwa ROA bank mandiri syariah mengalami naik turun, bahkan sempat berada di kondisi tidak sehat pada tahun 2014 dengan nilai -0,04% sementara untuk dua tahun berikutnya bank syariah mandiri belum bisa memasuki standar yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia. Hal ini terjadi hingga tahun 2017, dengan pemaparan tabel berikut :

Tabel 1.5
Return on asset (ROA) bank syariah mandiri tahun 2017

Keterangan	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
ROA	0,60%	0,59%	0,56%	0,59%

Ket: ROA bank syariah mandiri tahun 2017 dalam rasio laporan keuangan triwulan.

Sumber : Laporan keuangan triwulan bank syariah mandiri.

Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator rasio keuangan. Beberapa Rasio -rasio keuangan yang mempengaruhi *return*

on asset (ROA) pada bank syariah adalah, *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) (Fitriana, 2017).

Tabel 1.6

Data FDR Bank Syariah Mandiri :

Ket	2012	2013	2014	2015	2016
FDR	94,40%	89,37%	82,13%	81,99%	79,19%

Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Tabel 1.7

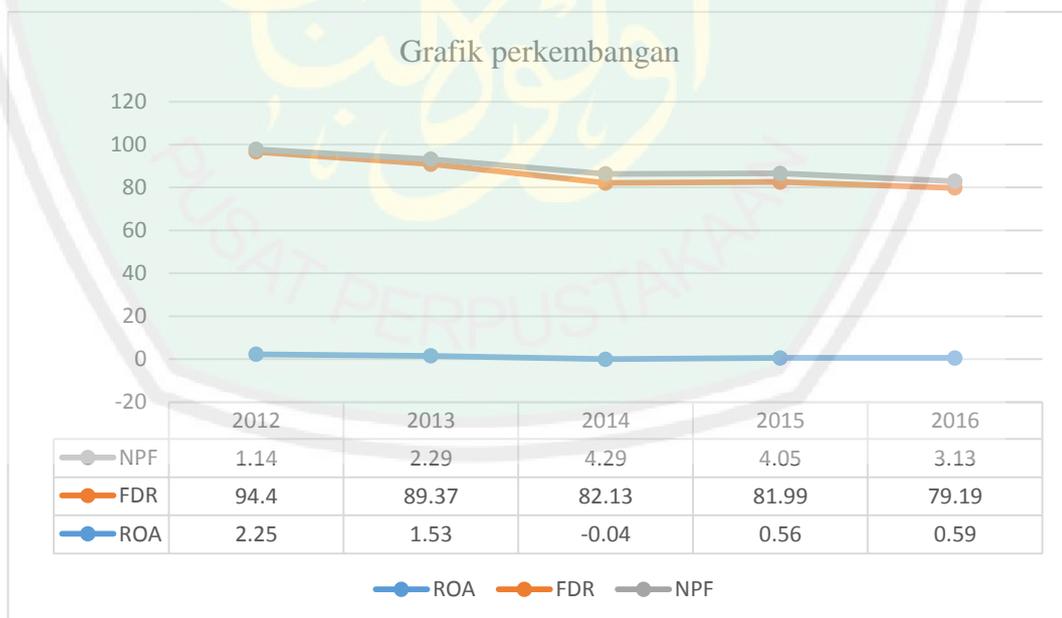
Data NPF Bank Syariah Mandiri :

Ket	2012	2013	2014	2015	2016
NPF Net	1,14%	2,29%	4,29%	4,05%	3,13%
NPF Gross	2,82%	4,32%	6,84%	6,06%	4,92%

Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Gambar 1.1

Perkembangan rasio FDR, NPF dan ROA pada Bank Syariah Mandiri



Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Dilihat dari grafik diatas, ketika rasio FDR mengalami kenaikan yaitu tepatnya pada tahun 2012 sampai 2014 maka rasio return on asset ikut mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh esti dwi (2014) bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap ROA. Jika dilihat dari rasio NPF, semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah nilai return on asset (ROA). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh mufidatul islamiyah (2015) yaitu NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengambilan indikator yang meliputi *Financing to deposit ratio* (FDR), dan *Non Performance Financing* (NPF) karena indikator tersebut saling berkesinambungan dimana terjadinya NPF merupakan timbal balik dari FDR.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas peneliti menarik kesimpulan untuk meneliti dengan tema “**Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah secara parsial variabel *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri ?
2. Apakah secara simultan variabel *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri ?

3. Bagaimana pengaruh variabel *financing to deposit* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *financing to deposit* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri.
3. Mengetahui bagaimana variabel berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakanya penelitian ini, diharapkan akan bermanfaat dalam :

1.4.1 Manfaat teoritis

Dapat memberikan wawasan, khususnya mengenai kinerja keuangan bank.

1.4.2 Kegunaan praktis

a. Bagi Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mengenai apa itu perbankan syariah dan bagaimana kinerja bank syariah lebih lanjut.

b. Bagi Akademik

sabagai koreksi atau pertimbangan dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

dapat dipakai sebagai acuan dalam penelitian selajutnya.

1.5 Batasan Penelitian

1. Menggunakan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2010 sampai 2017 dikarenakan data selama tahun tersebut sudah memenuhi data minimal untuk penelitian yaitu sebanyak 30 data.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa pokok pembahasan mengenai pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada lembaga keuangan perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh eka Fatmawati pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2010-2014. Penelitian yang bertujuan Untuk memverifikasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2014, menghasilkan bahwa semakin tinggi FDR maka semakin tinggi profitabilitasnya.

Beberapa pokok penelitian dirangkai dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA/ TAHUN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Puji Astuti Febrianti (2013)	Pengaruh CAR, BOPO, dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia	CAR, BOPO, NPF dan FDR	1. Hasil uji analisis linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel FDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. Sementara itu variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap

				ROA.
2	Ernawati (2014)	Pengaruh Pembiayaan, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas perbankan (study pada bank umum syariah di indonesia)	Pembiayaan, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian tersebut, secara simultan variabel FDR dan NPF berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,5 terhadap profitabilitas bank syariah yang diproyeksikan dengan ROA. 2. Secara persial variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan untuk variabel NPF dinyatakan berpengaruh negatif terhadap ROA.
3	Eka Fatmawati (2015)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2010-2014.	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	Hasil penelitian Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi FDR maka semakin tinggi profitabilitasnya.
4	Mufidatul Islamiyah (2016)	Pengaruh <i>financing to deposit ratio</i> (FDR), <i>Dana</i>	FDR, DPK, NPF	1. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien regresi, FDR berpengaruh

		<i>pihak ketiga</i> (DPK), dan <i>Non performing financing</i> (NPF) terhadap profitabilitas (study pada bank syariah mandiri tahun 2008 sampai 2015)		Positif dan Signifikan terhadap ROA 2. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
5	Leny nur fitria (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Melalui <i>Financing To Deposit Ratio</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah (Study Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)	CAR, BOPO, NPF, DPK, dan FDR	1. FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA 2. Hasil analisa yang didapat dari NPF secara parsial variabel ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Hurahap, 2010: 304).

Selain itu, rasio profitabilitas digunakan sebagai salah satu tolak ukur menilai kinerja manajemen dalam upaya menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas bank tidak hanya penting bagi pemilik, tapi juga bagi pihak-pihak lain. Bila bank berhasil meningkatkan laba dan dana cadangan guna memperkuat posisi modal bank, maka nasabah (deposan) tidak perlu merasa was-was terhadap keamanan dananya di bank. Peningkatan laba bank juga penting bagi pemerintah dan masyarakat karena bertambahnya laba bank mencerminkan terjaminnya arus lalu lintas keuangan (penghimpun dan penyaluran dana dari dan ke masyarakat) secara timbal balik dapat berjalan dengan baik (Simorangkir, 2004:153).

Bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang berorientasi laba (profit) dimana laba tersebut bukan hanya untuk kepentingan pemilik, tetapi juga untuk pengembangan usaha bank syariah.

2.2.1.1 Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Dendawijaya, 2005:118)

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. (Dendawijaya, 2005:118)

Tujuan utama dari sebuah usaha adalah ingin memperoleh laba yang merupakan cerminan dari pertumbuhan aset perusahaan. Dalam bahasa Arab, laba berarti pertumbuhan dalam perdagangan.

Dalam Islam disarankan penggunaan harta/modal dan melarang menyimpannya hingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta/ modal dapat direalisasikan peranan dalam aktivitas ekonomi. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 16, Allah SWT berfirman:

مُهْتَدِينَ كَانُوا وَمَا تَجَارَتْهُمْ رَيْحَتْ فَمَا بِالْهُدَى الضَّلَالَةَ اشْتَرَوْا الَّذِينَ الَّذِينَ أُولَئِكَ

Artinya :

Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

2.2.2 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup

giro, simpanan berjangka (deposit), dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapat naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Muhammad, 2005:17).

Wardana (2015:28) juga mengemukakan bahwa, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank. Rasio FDR analog dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) yang ada pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak mengenal istilah kredit (loan) namun menggunakan pembiayaan (financing) Maka modifikasi rumus untuk bank syariah menjadi :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga ini dilakukan untuk menghindari adanya dana yang menganggur (idle). Dengan adanya dana yang menganggur, maka akan mengurangi peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan. Islam pun melarang pembekuan modal (idle money), hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS. At-Taubah: 34 yang berbunyi:

وَيَصُدُّونَ بِالْبَاطِلِ النَّاسَ أَمْوَالَ لِيَأْكُلُونَ وَالرُّهْبَانَ الْأَخْبَارِ مِنْ كَثِيرٍ إِنَّ آمَنُوا الَّذِينَ أُيِّهَا يَا
 أَلِيمٍ بَعْدَابٍ فَبَشِّرْهُمْ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي يُنْفِقُونَهَا وَلَا وَالْفِضَّةَ الذَّهَبَ يَكْنِزُونَ وَالَّذِينَ ۞ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنْ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

Mengumpulkan harta tidak dilarang dalam Islam, tetapi membekukannya dalam jumlah yang banyak merupakan suatu bahaya bagi masyarakat dan dilarang sekeras kerasnya. Oleh karena itu, semua bank terutama bank syariah harus mendistribusikan dana yang dititipkan kepadanya dengan sebaik mungkin (<http://windidewanto.blogspot.co.id>).

2.2.3 *Non Performing Financing* (NPF)

Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori 19 bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan yang menunggak melebihi 90 hari.

Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bagi hasil yang tidak dapat diterima. Artinya ban kehilangan kesempatan mendapatkan bagi hasil, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2010).

Salah satu bentuk perniagaan yang dijalankan masyarakat adalah jual beli dengan cara kredit. Dahulu, praktik perkreditan yang dijalankan di masyarakat sangat sederhana, akan tetapi pada zaman sekarang, kehidupan umat manusia secara umum telah mengalami kemajuan dan banyak perubahan. Perkreditan yang dilakukan secara langsung antara pemilik barang dengan pembeli adalah suatu transaksi perniagaan yang dihalalkan dalam syari'at. Hukum akad perkreditan ini tetap berlaku, walaupun harga pembelian dengan kredit lebih besar dibanding dengan harga pembelian secara kontan. Di dalam QS. Al-Baqarah ayat 282, Allah SWT berfirman:

بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ وَلِيُكْتَبَ فَكُتِبَ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنْتُمْ إِذَا أَمُنُوا الدِّينَ يَأْتِيهَا رَبُّهُ اللَّهُ وَلِيَتَّقِيَ الْحَقَّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيُمَلِّلَ فَلْيُكْتَبَ اللَّهُ عِلْمُهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبٌ يَأْبَ وَلَا يُمَلِّ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهًا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْئًا مِنْهُ يَبْخَسُ وَلَا فَرَجُلٌ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَالِكُمْ مِنْ شَاهِدَيْنِ وَاسْتَشْهَدُوا بِالْعَدْلِ وَلِيَهُ فَلْيُمَلِّلَ هُوَ

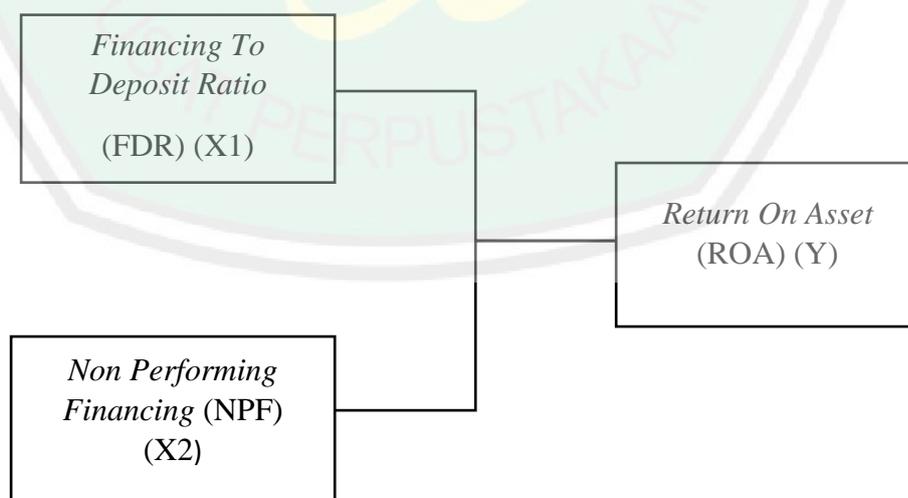
وَلَا الْآخِرَىٰ إِحْدَهُمَا فُتَدَكَّرَ إِحْدَهُمَا تَضِلَّ أَنْ الشُّهَادِ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَامْرَأَتِنِ
 أَقْسَطُ ذَلِكَمْ أَجَلِهِ إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسَامُوا وَلَا دُعَا مَا إِذَا الشُّهَادِ يَأْب
 بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً تِجَارَةً تَكُونَ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا أَلَا وَأَدْلَىٰ لِلشَّهَادَةِ وَأَقَوْمُ اللَّهِ عِنْدَ
 وَإِنْ ۖ شَهِيدٌ وَلَا كَاتِبٌ يُضَارَّ وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَأَشْهَدُوا تَكْتُبُوا هَا أَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ
 ٢٨٢ عَلَيْهِ شَيْءٌ بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ اللَّهُ وَانْفُوا بِكُمْ فَسَوْقَ فَإِنَّهُ تَفَعَّلُوا

Artinya :

282. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan

janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kafasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

2.3 Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah rumusan pernyataan yang bersifat sementara dari suatu permasalahan dan akan diuji secara empiris (Emory, 1985). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan data-data/ fakta-fakta yang ada dilapangan (Sani Supriyanto & Vivin, 2012). Sekaran (2003) mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dan masih belum diuji. Hubungan ini dibangun berdasarkan kerangka teoritis atau studi peneliti.

1. Pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA)

H1: diduga ada pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA)

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA)

H2: diduga ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA)

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

H3 = Diduga ada pengaruh FDR dan NPF secara simultan terhadap ROA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri pada bagian laporan keuangan yang diambil serta dikelola dari Bank Indonesia, dan website resmi bank syariah mandiri, dengan beberapa pertimbangan :

1. Aset bank syariah mandiri merupakan yang tertinggi diantara bank syariah mandiri lainnya.
2. Dalam tiga tahun berturut-turut nilai *return on asset* (ROA) bank syariah mandiri selalu dibawah standar aman yang ditetapkan oleh bank indonesia yaitu 1,5%.
3. Adanya ketidakstabilan nilai *return on asset* (ROA) selama lima tahun.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis korelasi dimana salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi (Sukardi,2008:166).

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif, dimana jenis ini merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti (Istijanto, 2006). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh bank syariah mandiri indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi (Djarwanto dan subagio, 1993).

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel pada laporan triwulan bank syariah mandiri pada tahun 2010 sampai 2013 dengan total data sebanyak 32, dimana data tersebut sudah memenuhi data minimal untuk diteliti.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling. Menurut Sugiyono (2004) dalam Wardana (2015:56) metode Purposive Sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat yang harus dipenuhi agar mendapat sampel yang representatif. Alasan mengapa metode purposive sampling ini dipilih, karena untuk

mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Penentuan sampel sebagai berikut :

1. Bank Syariah dengan asset tertinggi.
2. Mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan.
3. Memiliki data laporan keuangan minimal untuk diteliti, yaitu 30 data.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Sekunder

Menurut Indiantoro dan Supomo (2002) data sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya secara langsung melainkan dikumpulkan dari pihak lain dan data sudah diolah. Data sekunder pada umumnya berupa bukti , catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah laporan keuangan triwulan bank syariah mandiri dari tahun 2010 sampai 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Dokumentasi

Menurut Sukandarrumudi (2006:100) metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subyek peneliti.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai adalah data dalam laporan keuangan bank syariah mandiri yang terdiri dari data laporan keuangan triwulan yang telah dikelola.

3.7 Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut (Sugiono, 2009 dalam Wityasari, 2014:73)

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independent :

1. Variabel Dependen

a. *Return On Asset* (ROA)

Mishkin (2008: 306), oleh karena pemilik bank harus mengetahui apakah banknya dengan baik, mereka membutuhkan pengukuran yang baik mengenai profitabilitas bank.

Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Wityasari, 2014:52)

Rumus *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (independent variabel)

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank. Rasio FDR analog dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ada pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak mengenal istilah kredit (*loan*) namun menggunakan pembiayaan (*financing*) (Wardana, 2015:28).

Rumus LDR pada bank konvensional :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Dalam bank syariah :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti, pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian (Veithzal, 2007:477).

Menurut Kasmir (2010:228) mengatakan credit risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Rumus dari *Non Performing Financing* (NPF) itu sendiri yaitu :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

3.8 Model Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2004: 169).

3.8.2 Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan uji analisa regresi linier berganda perlu dilakukan adanya uji asumsi klasik yang terdiri dari :

1. Uji normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot (grafik plot). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2005:112). Pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2005). Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas diantaranya menggunakan Variance Inflation Factor. Apabila nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinier sedangkan jika VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinier.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin – Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara - 2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya dapat dilihat pada gambar grafik scatter plot, apabila ada pola-pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Data

1. Uji f (analisa pengaruh secara simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel eksogen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel

endogen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima (Saputra, 2014:44).

2. Uji t (analisa pengaruh secara parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Uji t-test ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh atau variabel penjelas/eksogen secara individual dalam menerangkan variasi variabel endogen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 5\%$ (kurang dari 0,05) dan H_a ditolak apabila tingkat signifikansi $> 5\%$ (Saputra, 2014:45)

3. Uji koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variasi endogen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel eksogen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel endogen (Ghozali, 2016:95).

3.8.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel indikator atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan suatu variabel terikat (Y) (Santoso dan Ashari, 2005:144). Analisa regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank syariah mandiri selama periode 2010 sampai 2017.

Formula regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : Y = *Return On Asset* (ROA)

a = bilangan konstanta

b₁,b₂ : Koefisien Regresi

X₁: FDR

X₂ : NPF

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani

inihlah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

4.1.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

1. Visi :

Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

2. Misi :

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

4.1.1.3 Budaya Perusahaan Bank Syariah Mandiri

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM, insan-insan BSM perlu menerapkan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut BSM Shared Values.

Excellence

Bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik

Teamwork

Aktif, bersinergi untuk sukses bersama

Humanity

Peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri

Integrity

Jujur, taat, amanah dan bertanggung jawab

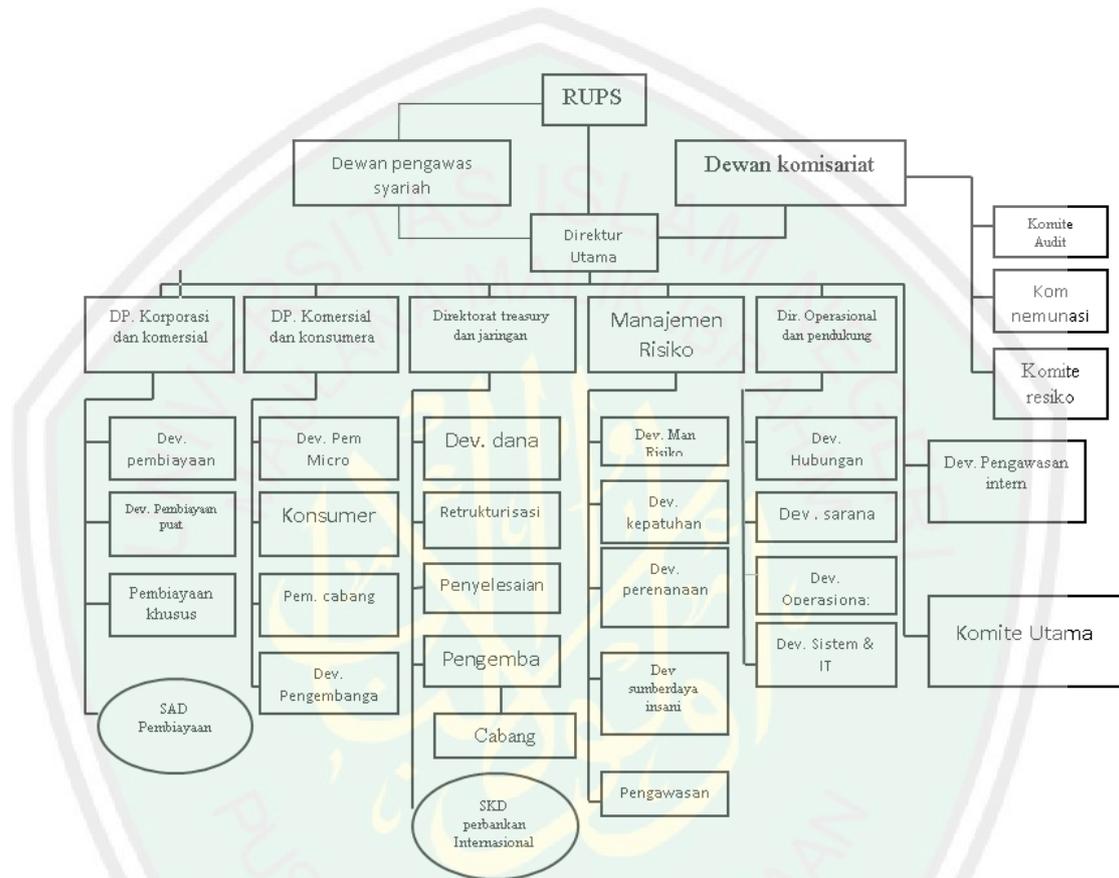
Customer Focus

Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan

4.1.1.4 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

Gambar 4.1

Struktur organisasi bank syariah mandiri



Sumber : Bank syariah Mandiri

4.1.1.5 Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri

Produk bank syariah mandiri :

Produk bank syariah mandiri terdiri dari consumer dan business :

- a. Consumer
 1. Tabungan

a. Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM.

Manfaat:

1. Aman dan terjamin
 2. Kemudahan bertransaksi di seluruh outlet BSM
 3. Kemudahan bertransaksi di manapun saja dengan menggunakan layanan e-banking BSM
 4. Kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah.
- b. BSM Tabungan Berencana
 - c. BSM Tabungan Simpatik
 - d. BSM Tabungan Investa Cendekia
 - e. BSM Tabungan Dollar
 - f. BSM Tabungan Pensiun
 - g. BSM Tabungank
 - h. Tabungan Mabrur
 - i. Tabungan Mabrur Junior
 - j. Tabungan Saham Syariah

2. Giro

- a. BSM Giro
- b. BSM Giro Valas
- c. BSM Giro Singapore

- d. BSM Giro Euro
3. Deposito
 - a. BSM Deposito
 - b. BSM Deposito Valas
4. BSM Priority
5. Pembiayaan Konsumen
 - a. BSM Implan
 - b. Pembiayaan Kepada Pensiunan
 - c. Pembiayaan Griya BSM
 - d. Pembiayaan Kendaraan Bermotor
6. Investasi
 - a. Reksadana
 - b. Sukuk Negara Retail
 - c. Pasar Perdana
 - d. Pasar Sekunder
 - e. Sukuk Tabungan
7. Emas
 - a. BSM Gadai Emas
 - b. BSM Cicil Emas
8. Haji dan Umroh
 - a. Pembiayaan Micro Umroh
9. Jasa Produk
 - a. BSM Card

- b. BSM Sentra Bayar
 - c. BSM SMS Banking
 - d. BSM Mobile Banking
 - e. BSM Net Banking
 - f. Pembayaran Melalui Menu Pemindahbukuan di ATM (PPBA)
 - g. BSM Jual Beli Valas
 - h. BSM Elektronik Payroll
 - i. BSM Uang Tunai
 - j. BSM E-money
10. Jasa Operasional
- a. BSM Transfer Lintas Negara Western Union
 - b. BSM Kliring
 - c. BSM Inkaso
 - d. BSM Intercity Clearing
 - e. BSM RTGS (Real Time Gross Settlement)
 - f. Transfer Dalam Kota (LLG)
 - g. BSM Transfer Valas
 - h. BSM Pajak Online
 - i. BSM Referensi Bank
 - j. BSM Standing Order
 - k. BSM Payment Point
 - l. Layanan BSM Pembayaran Institusi (BPI)
- b. Business

1. Corporate
 - a. Pembiayaan modal kerja
 - b. Pembiayaan investasi
 - c. Cash management
 - d. Pendanaan
 - e. Sindikasi
 - f. Treasury
2. Comercial
 - a. Trade services
 - b. Pembiayaan
 - c. Pembiayaan khusus
 - d. Pendanaan
 - e. Cash management
3. Small Banking
 - a. Pembiayaan modal kerja
 - b. Pembiayaan investasi
 - c. Pembiayaan program khusus
4. Micro Banking
 - a. Pembiayaan usaha micro
 - b. Pembiayaan serbaguna micro
 - c. Pembiayaan program aliansi

4.1.2 Diskriptif Data

4.1.2.1 Analisa *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Kuncoro (2002) *financing to deposit ratio* (FDR) adalah Kuncoro (2002) mengungkapkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan perbandingan jumlah pembiayaan kredit yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Dalam perbankan syariah *loan to deposit ratio* biasa disebut sebagai *financing to deposit ratio*

Setelah melalui pengumpulan data mengenai FDR Bank Syariah Mandiri, didapat data sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank Syariah Mandiri periode 2010 - 2017

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	83,93	85,16	86,31	82,54
2011	84,06	88,52	89,86	86,03
2012	87,25	92,21	93,90	94,40
2013	95,61	94,22	91,29	89,37
2014	90,34	89,91	85,68	82,13
2015	81,67	85,01	84,49	81,99
2016	80,16	82,31	80,40	79,19
2017	77,75	80,03	78,29	77,66

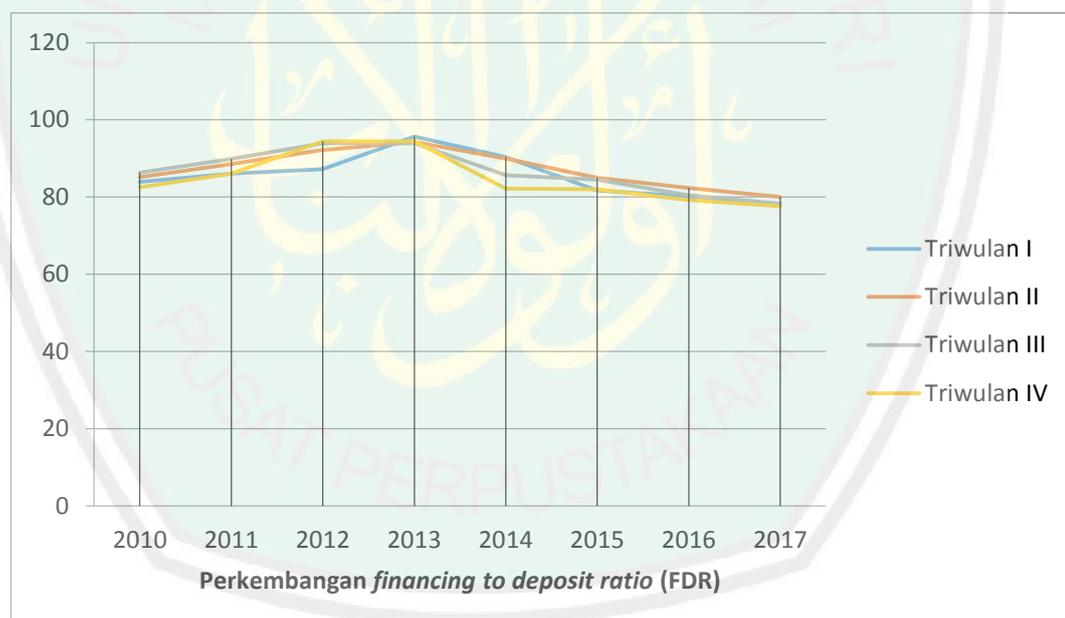
Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Tabel diatas menjelaskan mengenai perkembangan *financing to deposit ratio* (FDR) pada bank syariah mandiri pada tahun 2010 sampai 2017. Pada waktu tersebut terdapat nilai FDR tertinggi yaitu pada triwulan ke I pada tahun 2013. Sementara nilai FDR terendah terjadi pada tahun 2017 pada triwulan ke IV yaitu sebesar 77,66%.

Untuk lebih mudah dalam mendiskripsikan , berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik.

Gambar 4.2

Grafik perkembangan FDR bank syariah mandiri periode 2010-2017



Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

4.1.2.2 Analisa *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Kamus Bank Indonesia, *Non Performing loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah.

Luh Gede Meydianawathi (2007 : 138) menyatakan bahwa, *Non Performing Loans* (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPLs merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPLs mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit.

Sedangkan *Non Performing Financing* atau NPF, seperti halnya *Non Performing Loan* /NPL bank konvensional, timbul karena masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan di internal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. Namun, NPF dan NPL terjadi pada sistem yang berbeda. Sistem perbankan syariah memiliki faktor fundamental yang dapat menahan timbulnya NPF agar tidak meluas; tetapi, sistem perbankan konvensional memberikan peluang yang lebih besar untuk terjadinya NPL. Faktor fundamental yang melandasi transaksinya adalah sebagai berikut. Dari sisi aktiva neraca, bank syariah hanya mengenal kata “pembiayaan” sebagai kegiatan utamanya, dan tidak memberi pinjaman

uang seperti pada bank konvensional. Pemberian pinjaman uang pada bank syariah bersifat sosial, dan tidak berbunga. Transaksi komersialnya dilaksanakan melalui jual-beli dengan akad murabaha, sewa-menyewa dengan akadijarah, dan kerja sama menjalankan suatu bentuk usaha/bisnis dengan mudharabah atau musyarakah.

Tabel 4.2

Data *Non Performing Financing* (NPF) pada bank Syariah mandiri periode 2010-2017

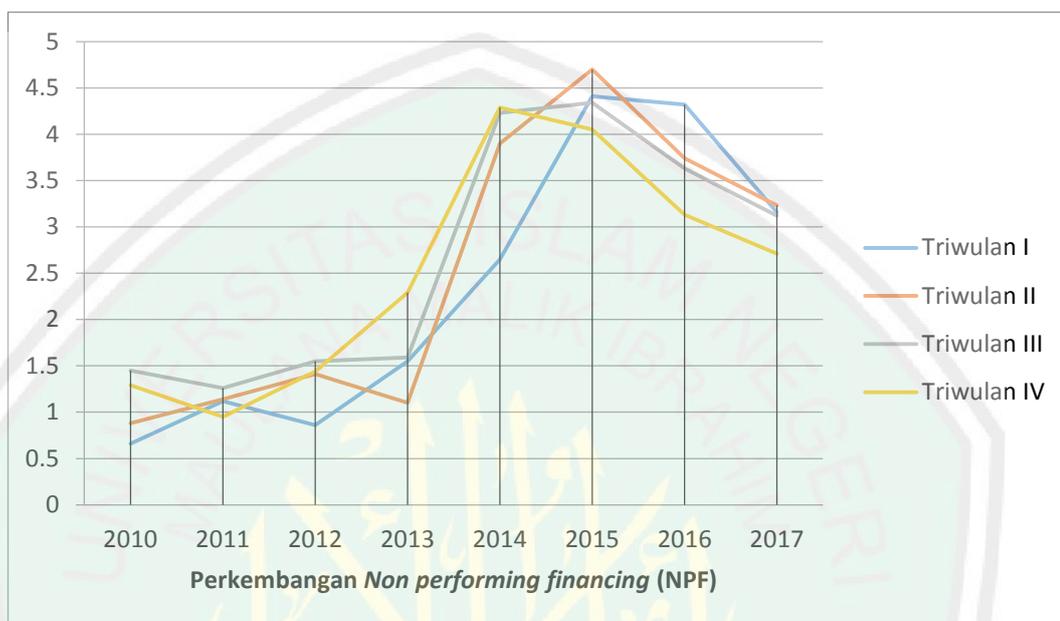
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	0,66	0,88	1,45	1,29
2011	1,12	1,14	1,26	0,95
2012	0,86	1,41	1,55	1,44
2013	1,55	1,10	1,59	2,29
2014	2,65	3,90	4,23	4,29
2015	4,41	4,70	4,34	4,05
2016	4,32	3,74	3,63	3,13
2017	3,16	3,23	3,12	2,71

Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Berikut dalam bentuk grafik :

Gambar 4.3

Grafik perkembangan NPF pada bank syariah mandiri



Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Melihat dari grafik diatas nilai dari NPF yang tertinggi terjadi ada tahun 2015. menurut Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit merupakan simpanan dana pihak ketiga (DPK). Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *Non Performing Loan* yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu faktor intern bank, faktor debitur dan faktor ekstern bank dan debitur.

Faktor intern bank adalah faktor yang berasal dari pihak bank itu sendiri. Kegiatan ekspansi penyaluran kredit yang besar – besaran tanpa adanya

standarisasi analisis calon debitur dan pengawasan yang tidak maksimal oleh bank, penetapan tingkat suku bunga kredit yang tinggi, jumlah penyaluran kredit yang melampaui batas kemampuan bank dalam likuidasi dan lemahnya kemampuan bank mendeteksi kemungkinan timbulnya kredit bermasalah merupakan beberapa faktor penyebab utama terjadinya kenaikan rasio *Non Performing Financing*. Dari sisi faktor intern debitur terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *Non Performing Loan* perbankan yaitu karakter baik atau buruk debitur (Jaharuddin, 2008), kemunduran usaha debitur, mismanajemen (Rita Rosmilia, 2009) dan faktor usia (Mohd Zeini Abd Karim dkk, 2010).

Sedangkan *Non Performing Financing* yang disebabkan oleh faktor ekstern non bank dan debitur, yaitu adanya pengaruh inflasi dan kurs (Hermawan, 2005), pengaruh GDP per kapita riil (Irum Saba, 2012), adanya bencana alam dan pengaruh tingkat PDB (Sri Padmantlyo, 2011), penurunan kondisi moneter negara dan adanya peraturan pemerintah dan peraturan lainnya yang bersifat membatasi yang berdampak besar pada situasi keuangan dan operasional bank (Sutojo, 2000). Sedangkan menurut Bramantlyo dan Ronny (2007) faktor eksternal pada dasarnya dapat dimasukkan kedalam kondisi. Termasuk kedalam faktor eksternal ini adalah persaingan usaha, kondisi usaha dan faktor alam.

4.1.2.3 Analisa *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2008, hal 201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Tabel 4.3

Tabel data perkembangan ROA pada bank syariah mandiri periode 2010-2017

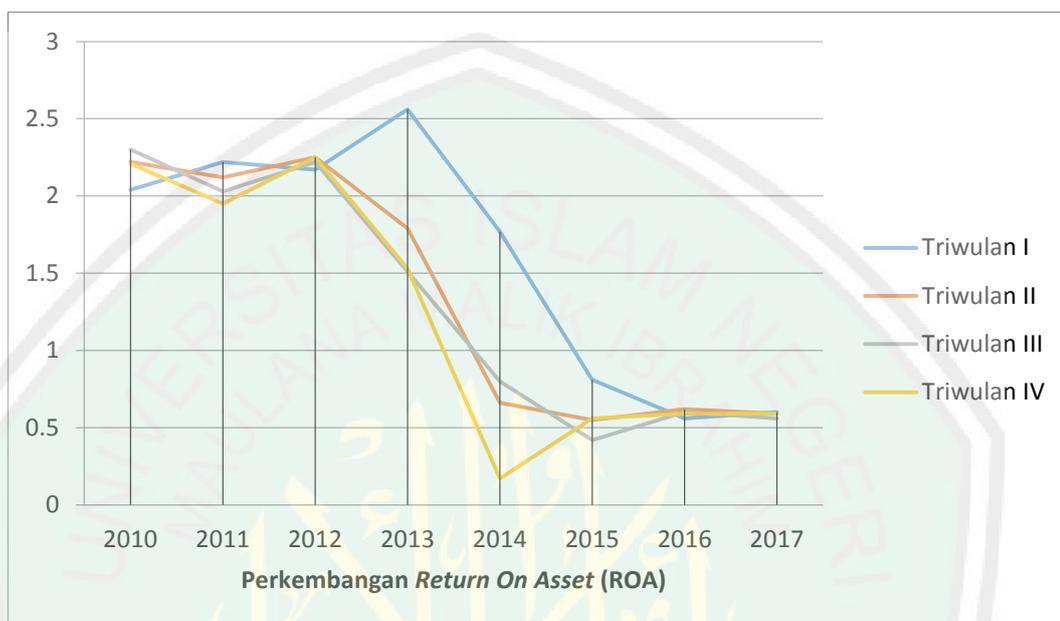
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	2,04	2,22	2,30	2,21
2011	2,22	2,12	2,03	1,95
2012	2,17	2,25	2,22	2,25
2013	2,56	1,79	1,51	1,53
2014	1,77	0,66	0,80	0,17
2015	0,81	0,55	0,42	0,56
2016	0,56	0,62	0,60	0,59
2017	0,60	0,59	0,56	0,59

Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Melihat dari tabel diatas terdapat nilai *return on asset* (ROA) tertinggi pada tahun 2013 triwulan pertama dengan nilai ROA sebesar 2,56. Sedangkan nilai terendah dari ROA terjadi pada tahun 2014 triwulan keempat dengan nilai 0,17%.

Gambar 4.4

Grafik perkembangan ROA pada bank syariah mandiri periode 2010-2017



Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Dilihat dari grafik tersebut nilai dari return on asset pada bank syariah mandiri dari tahun e tahun mengalami naik turun, bahkan menunjukkan penurunan drastis ketahun selanjutnya.

Menurut Munawir (2007, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *return on asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Analisa *return on asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential di dalam longrun.

Return on asset (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *return on asset* (ROA) dapat digunakan

sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Disisi lain, Menurut Munawir (2007, hal 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

4.1.3 Metode Analisis Data

4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Menurut Kuncoro (2013), Suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (Best, Linear, Unbiased, and Estimated). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji Asumsi Klasik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data merupakan pengujian asumsi klasik paling utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, data harus mendekati distribusi normal. Dalam penelitiannya, Adisetiawan (2011) mengungkapkan

bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Kenormalan suatu data merupakan syarat wajib suatu yang harus terpenuhi dalam model regresi linear. Menurut Ghazali (2005), Salah satu cara untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat melihat *normal probability plots*. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat titik-titik penyebaran data terhadap garis diagonal pada grafik. Kriteria pengambilan keputusan analisis *normal probability plots* adalah sebagai berikut:

1. Apabila data (yang dapat dilihat dari titik-titik pada grafik) menyebar dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal.
2. Apabila data (yang dapat dilihat dari titik-titik pada grafik) menyebar dan cenderung menjauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Konsep Uji Kolmogorov Smirnov

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25938208
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,066
	Positive	,065
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Untuk memenuhi kriteria BLUE, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independent pada model regresi. Apabila terjadi korelasi antara variabel independent, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Melihat nilai tolerance :

Jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Melihat Nilai VIF :

Jika nilai VIF lebih kecil $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,363	,967		-1,409	,169		
	FDR	,045	,011	,299	4,222	,000	,745	1,342
	NPF	-,442	,041	-,757	10,679	,000	,745	1,342

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Hasil uji spss 23

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus memiliki *variance* yang sama (homoskedastisitas). Gejala heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross section* dan sangat jarang terjadi pada penelitian yang menggunakan data *time series*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	2	,001	,038	,962 ^b
	Residual	,765	29	,026		
	Total	,767	31			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Sumber : Hasil Uji SPSS

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,060	,586		,102	,920
	FDR	,002	,006	,055	,256	,800
	NPF	,001	,025	,008	,038	,970

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Uji SPSS

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Secara garis besar, uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini (t) dengan residu pada periode satu periode sebelumnya (t-1). Untuk memenuhi kriteria BLUE, model regresi harus terbebas dari gejala autokorelasi. Khususnya masalah autokorelasi cenderung terjadi pada penelitian dengan menggunakan data time series,

sementara itu sangat jarang terjadi pada penelitian dengan menggunakan data cross section. Algifari (2000) mengungkapkan bahwa untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila $dw < dl$, maka terjadi autokorelasi negatif
2. Apabila $dl < dw < du$, maka tidak dapat disimpulkan
3. Apabila $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif
4. Apabila $4-du > dw > 4-dl$, maka tidak dapat disimpulkan
5. Apabila $4-dl < dw$, maka terjadi autokorelasi positif

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,891	,884	,26818	1,470

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Uji SPSS

4.1.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis ini adalah guna menguji pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) dan *Non performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset*

(ROA). Analisa sendiri menggunakan software spss 23 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,363	,967		-1,409	,169
	FDR (X1)	,045	,011	,299	4,222	,000
	NPF (X2)	-,442	,041	-,757	-10,679	,000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil Uji SPSS

Dari hasil uji diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -1,363 + 0,45 FDR - (-4,42) NPF$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan :

a. Konstanta

Nilai konstanta dari regresi menunjukkan nilai sebesar -1,363 dinyatakan bahwa jika tidak ada variabel FDR dan NPF maka ROA adalah sebesar -1,363

b. Koefisien variabel FDR (X1)

Nilai Koefisien regresi FDR adalah sebesar 0,045. Untuk nilai signifikansi FDR adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai T hitung $4,222 > 2,045$ maka secara parsial variabel FDR (X1) berpengaruh positif terhadap ROA (Y).

Berpengaruh positif dalam artian apabila terdapat peningkatan nilai dari FDR maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,045

c. Koefisien variabel NPF (X2)

Nilai koefisien dari NPF adalah sebesar -0,442. Untuk nilai sigifikansi NPF adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $-10,679 > -2,045$ maka secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA (Y).

Berpengaruh negatif dalam artian apabila terdapat penurunan nilai dari NPF maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,442 dan apabila NPF mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,442

4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9
Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,944 ^a	,891	,884	,26818

a. Predictors: (Constant), NPF (X2), FDR (X1)

Sumber : Hasil Uji SPSS

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R square adalah sebesar 0,891. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 89,10%

4.1.3.4 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan standar tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

Pengujian ini mengarah pada keputusan menolak atau menerima hipotesis yang telah di buat :

a. Uji secara Parsial (uji t)

Dalam uji t terdapat dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$$T \text{ tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = t(0,025 ; 29) = 2,045$$

Ket : α = tingkat kepercayaan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,363	,967		-1,409	,169
	FDR (X1)	,045	,011	,299	4,222	,000
	NPF (X2)	-,442	,041	-,757	-10,679	,000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil Uji SPSS

a. Pengujian hipotesis pertama

H1= diduga ada pengaruh positif pada *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA).

Dari hasil uji t pada tabel diatas diketahui nilai sig untuk pengaruh FDR (X1) terhadap variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,222 > t$ tabel $2,045$ sehingga dapat disimpulkan H1 dapat diterima dimana terdapat pengaruh variabe FDR (X1) terhadap ROA (Y) secara positif.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

H2 = diduga ada pengaruh negatif pada *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-10,679 > -2,045$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dimana terdapat pengaruh X2 terhadap Y secara negatif.

b. Pengujian secara simultan (Uji F)

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig $< 0,05$, atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig $> 0,05$, atau F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$$F \text{ tabel} = F(k ; n - k) = F(2 : 30) = 3,32$$

Ket : n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Tabel 4.11
Uji pengaruh variabel FDR dan NPF terhadap ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,122	2	8,561	119,033	,000 ^b
	Residual	2,086	29	,072		
	Total	19,207	31			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), NPF (X2), FDR (X1)

sumber : Hasil uji spss

1. Pengujian Hipotesis Ketiga

H3 = Diduga ada pengaruh FDR dan NPF secara simultan terhadap ROA.

Berdasarkan output diatas diketahui untuk pengaruh X1 dan X2

Secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai

F hitung = $119,033 > 3,32$ sehingga H3 diterima yang berarti

terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan.

4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh secara Parsial Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

4.2.1.1 Pengaruh Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dimana berdasarkan dari hasil uji, variabel *finacing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), pengaruh dari variabel NPF sendiri sebesar 0,045.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puji Astuti Febrianthi (2013) dimana secara parsial variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA), hal tersebut dikuatkan dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh eka fatmawati (2015) bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

4.2.1.2 Pengaruh Variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pada variabel *non performing financing*, berdasarkan hasil penelitian menghasilkan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap ROA. Dengan nilai pengaruh atau koefisien sebesar -0,442.

Hasil ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh mufidatul islamiyah (2016) bahwa variabel NPF berpegaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4.2.2 Pengaruh Secara Simultan Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian kedua variabel yaitu variabel *finacing to deposit ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) keduanya berpengaruh terhadap *return on Asset* (ROA).

4.2.3 Bagaimana Pengaruh Variabel *Financing To deposit Ratio* dan *Non performing financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh dari kedua varibel yang meliputi *Financing to deposit ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki perbedaan, dimana Variabel FDR memberikan pengaruh positif terhadap ROA yang berarti peningkatan nilai FDR akan memberikan kenaikan pada nilai ROA. Hal ini berbeda dengan variabel NPF, dimana variabel tersebut memberikan pengaruh yang negatif. Pengaruh negatif dalam artian apabila nilai dari NPF mengalami kenaikan, maka akan membuat penurunan pada nilai *return on asset* (ROA)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada bank syariah mandiri periode 2010 sampai 2017 pada bagian laporan keuangan. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil uji pada pengaruh variabel *financing to deposit ratio* (FDR)

Berdasarkan pada hasil uji regresi, *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap variabel *return on asset* (ROA). Dimana variabel FDR menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,045.

Pengaruh positif dalam artian apabila variabel FDR mengalami kenaikan, begitupula dengan variabel ROA

2. Hasil uji pada pengaruh variabel *non performing financing* (NPF)

Berbeda dengan variabel FDR, hasil yang didapat pada variabel NPF adalah berpengaruh secara negatif, dengan menunjukkan angka koefisien sebesar -0,442. Berpengaruh negatif apabila NPF mengalami kenaikan, hal ini akan memberikan perunan pada nilai *return on asset* (ROA)

3. Hasil uji secara simultan pada variabel *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF)

Berdasarkan hasil penelitian kedua variabel memberikan pengaruh secara simultan atau bersamaan. Selanjutnya diketahui nilai R square adalah sebesar 0,891. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 89,10%

5.2 Saran

1. Bagi perbankan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak Bank Mandiri Syariah akan lebih menjaga nilai stabilitas dari keuangan perbankan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian kedepannya diharapkan untuk menambah data uji untuk penelitian, karna semakin banyak data yang di uji akan memberikan tingkat keakuratan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya. 2005. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia
- Darmawi. 2011. Manajemen Perbankan. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Kuncoro, M & Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan: *Teori dan Aplikasi*.
BPFE Yogyakarta
- Sani & Maharani. 2012. Manajemen Sumberdaya Manusia: *Metode Penelitian*.
Maliki Press. Malang
- Taswan. 2006. Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi. UPP STIM.
Yogyakarta
- <https://amanahtp.wordpress.com/2011/11/24/penelitian-korelasional/> (diakses pada 30 maret 2018)
- https://www.kompasiana.com/ikayulip/perkembangan-bank-syariah-di-indonesia_572ac4d3f1927349059f6b6f (diakses pada 30 maret 2018)
- perpuskampus.com (Diakses pada maret 2018)
- ojk.co.id (diakses pada 1 maret 2018)
- bi.co.id (diakses pada 1 maret 2018)
- <https://www.syariahmandiri.co.id/> (diakses pada 1 maret 2018)
- <https://justinaelvharahap.wordpress.com/2015/10/08/npf-dalam-bank-syariah/>(diakses pada 1 maret 2018)
- <https://perpuskampus.com/financing-to-deposit-ratio-fdr/> (diakses pada 1 maret 2018)
- <https://www.statistikian.com> (diakses pada 1 maret 2018)

<https://mardanijournal.wordpress.com/2017/03/05/asumsi-klasik-regresi-linear-berganda/> (diakses pada 1 maret 2018)



Lampiran-lampiran

LAMPIRAN 1

DATA FDR, NPF dan ROA Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017

No	Tahun	Triwulan	FDR	NPF	ROA
1	2010	1	83,93	0,66	2,04
2		2	85,16	0,88	2,22
3		3	86,31	1,45	2,3
4		4	82,54	1,29	2,21
5	2011	1	84,06	1,12	2,22
6		2	88,52	1,14	2,12
7		3	89,86	1,26	2,03
8		4	86,03	0,95	1,95
9	2012	1	87,25	0,86	2,17
10		2	92,21	1,41	2,25
11		3	93,9	1,55	2,22
12		4	94,4	1,44	2,25
13	2013	1	95,61	1,55	2,56
14		2	94,22	1,1	1,79
15		3	91,29	1,59	1,51
16		4	89,37	2,29	1,53
17	2014	1	90,34	2,65	1,77
18		2	89,91	3,9	0,66
19		3	85,68	4,23	0,8
20		4	82,13	4,29	0,17
21	2015	1	81,67	4,41	0,81
22		2	85,01	4,7	0,55
23		3	84,49	4,34	0,42
24		4	81,99	4,05	0,56
25	2016	1	80,16	4,32	0,56
26		2	82,31	3,74	0,62
27		3	80,4	3,63	0,6
28		4	79,19	3,13	0,59
29	2017	1	77,75	3,16	0,6
30		2	80,03	3,23	0,59
31		3	78,29	3,12	0,56
32		4	77,66	2,71	0,59

LAMPIRAN 2

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25938208
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,065
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,363	,967		-1,409	,169		
	FDR	,045	,011	,299	4,222	,000	,745	1,342
	NPF	-,442	,041	-,757	-10,679	,000	,745	1,342

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 3

UJI hetereskedesitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, FDR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,051 ^a	,003	-,066	,16243

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	2	,001	,038	,962 ^b
	Residual	,765	29	,026		
	Total	,767	31			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,060	,586		,102	,920
	FDR	,002	,006	,055	,256	,800
	NPF	,001	,025	,008	,038	,970

a. Dependent Variable: Abs_Res

LAMPIRAN 4

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,891	,884	,26818	1,470

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA



LAMPIRAN 5

Regresi linier berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF (X2), FDR (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,944 ^a	,891	,884	,26818

a. Predictors: (Constant), NPF (X2), FDR (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,122	2	8,561	119,033	,000 ^b
	Residual	2,086	29	,072		
	Total	19,207	31			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), NPF (X2), FDR (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,363	,967		-1,409	,169
	FDR (X1)	,045	,011	,299	4,222	,000
	NPF (X2)	-,442	,041	-,757	-10,679	,000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

BIODATA DIRI

Nama Lengkap : Jauhar Maqnun Asy'ari
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat dan Tanggal Lahir : Maluku Tengah, 10 Juni 1996
Agama : Islam
Alamat Lengkap :Ds.Jambean Kec. Kras Kab. Kediri
Nomor Telepon : 082232256993
Tinggi Badan : 180
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
Suku : Jawa

Pendidikan (Jenjang Sekolah)

1. SD Negeri Jambean 2004-2009
2. SMPN 1 kras Tahun 2009-2012
3. SMA Negeri 1 Ngadiluwih Tahun 2012-2015
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015-2018